

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB AL-QUR'AN TINGKAT DASAR

Moh Samsul Ulum

Staf Pengajar pada PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Abstract

The basic Quran teaching-learning process has two important phases; The capability to read and the capability to understand the tenses. There are five points to learn Quran ; 1. Introducing the alphabeth(hijaiyah & Makhraj), 2. The tenses- mark, 3.The alphabeth combination, 4. The rule of tajwed and its sub topic, 5.Irregular reading-rule. In order to achieve the Quran skill some ways could be applied such as reading-drill, vocabulary skill and using pictures as a media to support the learning process. Reviewing previous topic also important to find the students improvement.

Keyword: Quran teaching, and students

A. Pendahuluan

Al Qur'an adalah kitab bagi manusia seluruhnya, dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena ini Allah menjadikannya sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam. Bukan ditujukan untuk satu bangsa tertentu atau kalangan orang-tertentu, tetapi untuk semua tingkatan atau semua golongan manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Bukan hanya petunjuk dan mampu berdialog dengan orang-orang yang menggunakan akalnya saja, tetapi juga mampu berdialog dengan seluruh wujud manusia, sehingga mampu memuaskan akal dan menggugah hati. Al qur'an banyak membawa prinsip-prinsip kehidupan yang benar, yang tanpa hal itu manusia tidak dapat menjalankan kehidupannya dengan baik; Menunjukkan aqidah yang benar, mengajarkan manusia agar menjadi mulia dalam kehidupan dunia dan akhiratnya, juga menceritakan umat-umat terdahulu sebagai pelajaran bagi umat yang datang kemudian, itulah gambaran umum mengenai kandungan isi al-Qur'an.

Karena itu, selain al-Qur'an perlu dipelajari cara membacanya, karena diturunkan dengan bahasa arab dan memiliki karakteristik tersendiri cara membacanya, al-Qur'an juga harus dikaji dan dipahami petunjuk-petunjuknya. Pada saat ini, pembelajaran al-Qur'an yang terjadi di masyarakat, kebanyakan masih pada tataran membaca bunyi-bunyi lafadz al-Qur'an. Bagaimana mengucapkan huruf-huruf secara tepat dan sesuai dengan tajwid, bagaimana bunyi bacaan idhar, ikhfa', ghunnah, idham, macam-macam bacaan mad, macam-macam waqaf, sampai pada bacaan-bacaan gharib. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai metode baca al-Qur'an, seperti ;

iqra',qira'ati, al barqi, sistem satu jam, dsb. Di madrasah-madrasah, musholla dan TPQ kebanyakan masih mengajarkan membaca bunyi-bunyi lafadz al-Qur'an, belum banyak yang menyentuh pada tingkatan berikutnya, yaitu pembelajaran al-Qur'an yang mengarah kepada pemaknaan lafadz, apalagi sampai pada pemahaman ayat al-Qur'an. Karena itu diperlukan suatu upaya-upaya yang mampu menemukan suatu pendekatan atau strategi pembelajaran al-Qur'an yang mengarah kepada pembelajaran makna atau pemahaman ayat-ayat al-Qur'an.

Tulisan ini akan membahas tentang suatu model pembelajaran al-Qur'an, termasuk tahapan-tahapannya, serta beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Diharapkan dapat menjadi ilustrasi agar sampai pada pembelajaran al-Qur'an yang maksimal, khususnya bagi tingkat dasar atau pemula.

B. Pembelajaran Bahasa Arab Al Qur'an

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang berbahasa arab, namun memiliki karakteristik yang berbeda dengan teks-teks bahasa arab secara umum; seperti cara baca dengan menggunakan kaidah tajwid yang tidak lazim diterapkan dalam membaca teks-teks bahasa arab selain al-Qur'an, berisikan petunjuk-petunjuk yang bersifat wahyu, terdapat beberapa ayat yang untuk memahaminya diperlukan pengetahuan tentang asbabu al-nuzuul dst. Karena itu, untuk mengkajinya diperlukan pengetahuan yang selaras dengan karakteristik yang dimiliki oleh al-Qur'an itu sendiri, demikian juga dalam pembelajaran al-Qur'an harus memuat perangkat-perangkat yang diperlukan untuk membaca dan memahami al-Qur'an.

Dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an terdapat beberapa tahapan yang seharusnya dilalui oleh pembelajar yaitu siswa, dan juga diperhatikan oleh pengajar yaitu guru. Tahapan pembelajaran al-Qur'an tersebut terdiri dari empat tahap: 1) Kemampuan baca al-Qur'an, 2) Kemampuan memahami makna lafadz (alfaadz) al-Quran, 3) Mengkaji interpretasi-interpretasi (tafaasiir) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, 4) Menggali nilai-nilai ajaran/ hukum (istimbaathu al-ahkaam) yang terdapat dalam al-Qur'an. Keempat tahapan tersebut disampaikan secara berurutan, tidak boleh melompat, karena setiap tahapan mendasari kepada tahapan berikutnya.

Selanjutnya untuk menentukan suatu materi pembelajaran, diperlukan beberapa syarat, di antaranya adalah; (1)materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman (up to date), (2)materi pembelajaran hendaknya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, (3)materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik serta tingkat usia mereka, materi diusahakan tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, (4)materi pembelajaran hendaknya materi-materi

terpilih dengan tujuan agar materi tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik, dan (5) materi pembelajaran hendaknya disusun secara tertib dan logis serta terbagi-bagi ke dalam beberapa bagian. Kelima syarat tersebut hendaknya dijadikan bahan pertimbangan sebelum menentukan setiap materi pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an.

1. Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Dalam belajar baca al-Qur'an harus memperhatikan cara baca yang variatif, karena belajar baca al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf arab beserta pemarkah (syakal) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Karena membaca al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak ia diturunkan. Dengan demikian, al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku bagi al-Qur'an itu sendiri. Untuk tujuan tersebut maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang comprehensive yang mampu mewakili seluruh aspek bacaan pada ayat yang ada dalam al-Qur'an. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat al-Quran dengan baik dan benar.

Khusus dalam materi pembelajaran baca al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu (1) Pengenalan huruf hijaiyah dan makhrjanya, (2) Pemarkah (al-asykaal), (3) huruf-huruf bergandeng, (4) tajwid dan bagian-bagiannya, (5) gharaaib (bacaan yang berbeda dengan kaidah pada umumnya).

Al Khuli (108,1986) menyatakan bahwa dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan, di mana masing-masing dari metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, metode tersebut adalah:

a. Metode Harfiyah

Metode ini disebut juga metode hijaiyah atau alfabaiyah atau abajadiyah. Dalam pelaksanaannya seorang guru memulai mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu, di sini seorang murid belajar membaca huruf dengan melihat teks/ huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu siswa belajar membaca potongan-potongan kata.

b. Metode Shoutiyah

Kata Shoutiyah berawal dari kata shout yang berarti bunyi. Pada metode shoutiyah ini terdapat kesamaan dengan metode harfiyah dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu dari mengajarkan huruf kemudian mengajarkan potongan-potongan kata/ kalimat. Namun terdapat perbedaan yang menonjol, yaitu; Dalam metode harfiyah

seorang guru dituntut menjelaskan nama, misalnya huruf shod, maka seorang guru juga memberitahukan bahwa huruf itu adalah shod, berbeda dengan metode shoutiyah, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf shod dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu sha, bukan mengajarkan nama hurufnya.

c. Metode Maqthaiyah

Metode Maqthaiyah merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca di sini harus didahului huruf-huruf yang mengandung bunyi mad. Mula-mula siswa dikenalkan huruf alif, wawu, ya', kemudian dikenalkan pada kata seperti saa, suu, sii (disertai mad), kemudian dari potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti: saaroo, siirii, saarii, siiroo, suurii, dst. Terkadang penggunaan metode ini lebih baik dari menggunakan metode harfiyah atau metode shoutiyah, karena metode maqthaiyah dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan dari satu huruf atau satu suara.

d. Metode Kalimah

Kata kalimah adalah berbahasa arab yang berarti kata. Di sebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut. Metode ini adalah kebalikan dari metode harfiyah dan metode shoutiyah yang mengawali dari mengajarkan huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sesuai, kemudian pengajar mengucapkan kata tersebut beberapa kali dan setelah itu diikuti siswa. Kemudian setelah itu menunjukkan konsep yang lain agar siswa berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata, kemudian guru mulai mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata tersebut.

e. Metode Jumlah

Kata jumlah berasal dari bahasa arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang-ulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: dzahaba al-walad, dzahaba al-walad musri'an. Kemudian dua kalimat tersebut

dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada hingga sampai pada huruf-hurufnya.. Dari sini dapat diketahui bahwa metode Jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata sampai pada hurufnya.

f. Metode Jama'iyah

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode jama'iyah berarti menggunakan metode -metode yang telah ada kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur'an diperlukan bentuk-bentuk implementasi dari metode-metode yang telah dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidaklah harus satu bentuk atau satu macam saja, melainkan harus bersifat kondisional dan juga merupakan gabungan dari beberapa metode dengan tidak meninggalkan dan menghilangkan substansi dari pengajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri. Misalnya, metode harfiyah atau shoutiyah, kedua metode itu belum dapat dikatakan efektif dan efisien, atau salah satunya efektif. Efektifitas dan efisiensi metode harfiyah atau shoutiyah dapat digunakan pada saat penggunaan kedua metode tersebut dalam pembelajaran. Kapan, bagaimana dan untuk materi apa metode shoutiyah diterapkan, begitu juga dengan metode harfiyah. Sehingga dapat dikatakan, bahwa suatu metode akan efektif jika digunakan pada saat yang tepat. Sebaliknya suatu metode tidak akan efektif jika diterapkan pada situasi dan kondisi yang tidak tepat.

Dalam menggunakan masing-masing metode harus disertai bentuk-bentuk contoh aplikasinya, agar terjadi interaksi yang signifikan antara peserta didik dengan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.. Kapan guru atau siswa harus aktif, dan kapan keduanya harus aktif bersama-sama, dengan tanpa mengurangi sedikitpun peran keduanya. Begitu juga materi yang akan disampaikan harus memenuhi target-target kompetensi yang diinginkan., sehingga materi harus menyeluruh (komprehensif), yakni menyentuh seluruh aspek pembelajaran yang diinginkan. Artinya, jika materi-materi pembelajaran telah disampaikan kepada peserta didik maka diharapkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan sendirinya telah terpenuhi, meskipun dalam penyampaian materi dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan saling mendukung antara materi yang satu dengan yang lain. Misalnya, materi yang disampaikan saat ini harus didukung oleh materi yang telah disampaikan sebelumnya, ataupun sebaliknya.

Pada tahap ini diharapkan siswa mampu baca al-Qur'an dengan baik, mampu mengetahui dan memahami seluk beluk bacaan al-Qur'an. Mengenal huruf-huruf al-Qur'an dan mampu membacanya sesuai dengan kaidah tajwid, seperti bagaimana dan kapan membaca idhar, idhgham, iqlab, ikhfa', dan lain-lain, termasuk di dalamnya materi gharaaibu al-qiraah. Materi-materi ini dalam penyampaian diupayakan sistematis mungkin. Misalnya dalam menyampaikan contoh-contoh kata atau potongan ayat harus konsisten dengan target materi yang diajarkan, tidak boleh memuat materi yang belum diajarkan, hal ini penting mengingat berbagai bentuk bacaan tersebar di berbagai ayat al-Qur'an. Materi yang berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan gharaaibu al-qiraah akan disampaikan pada tahap-tahap selanjutnya ketika siswa dianggap sudah menguasai materi dasar tahap awal. Sehingga pada akhirnya, ketika materi yang mencakup aspek makhariju al-huruf, asykal, al-hurufu al-muttasilah, qowaaidu al-tajwid dan gharaaibu al-qiraah sudah diajarkan, diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selanjutnya untuk pembelajaran pada tahap-tahap berikutnya, seorang pengajar diharapkan dapat membuat rencana pengajaran yang lebih rinci yang dapat mengukur kemampuan yang diinginkan beserta materi, metode, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dengan baik dan benar.

2. Pembelajaran Makna Kata

Al-Qur'an adalah kitab bagi manusia seluruhnya, dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena ini Allah menjadikannya sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam. Bukan ditujukan untuk satu bangsa tertentu atau kalangan orang-tertentu, tetapi untuk semua tingkatan atau semua golongan manusia. Karena itu al-Qur'an senantiasa dipelajari oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa. Mereka berupaya memberikan perhatiannya, mulai dari belajar membaca, mengetahui maknanya dan memahaminya serta mengkaji segala aspek yang berkaitan dengannya. Setelah memiliki kemampuan yang berkaitan dengan baca al-Qur'an, kemudian harus diarahkan kepada memiliki pengetahuan tentang makna kata yang ada dalam al-Qur'an, yang akan dijadikan bekal untuk pemahaman makna-makna ayat al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan dengan berbahasa arab, sehingga dalam memahaminya diperlukan perangkat kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan bahasa arab. Walaupun dalam bahasa arab al-Qur'an terdapat perbedaan dengan bahasa arab yang digunakan oleh para natiqun (penutur asli), karena memang bahasa mereka juga dipengaruhi oleh perjalanan masa, namun dalam mempelajari teks-teks al-Qur'an yang berbahasa arab tidak jauh berbeda dengan belajar bahasa arab dan dapat menggunakan sebagian dari perangkat pembelajaran bahasa arab (asing). Apabila melihat fenomena saat ini, pembelajaran

bahasa asing, termasuk bahasa arab, telah menyebar ke pelbagai kalangan, dan juga tidak terbatas untuk tingkat dewasa, tetapi juga telah dikenalkan untuk anak-anak. Hal senada ternyata juga berlaku untuk pengajaran bahasa arab al-Qur'an. Kenyataan semacam ini, juga menjadi perhatian pada pendidikan tingkat dasar. Dalam kurikulum 2004 untuk Madrasah Ibtidaiyah disebutkan bahwa tujuan dan fungsi mata pelajaran al-Qur'an Hadist adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur'an-Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi, kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadist (Depag, 2005:4)

Oleh karena itu dalam pengajaran al-Qur'an untuk semua kalangan, tidak terbatas pada kemampuan baca saja, tetapi juga dibutuhkan upaya-upaya yang konstruktif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui makna-makna lafadz yang dituturkan oleh al-Qur'an.

Berikut akan disampaikan beberapa konsep pembelajaran bahasa asing yang dapat digunakan sebagai alternative untuk pembelajaran al-Qur'an dari aspek pemahaman terhadap makna-makna lafadz. Menurut Sulistyono dan Rahmajanti (2003), pembelajaran mencakup substansi apa yang diajarkan, bagaimana mengajarkannya dan bagaimana mengukur hasil pembelajarannya. Dengan kata lain, pembelajaran mencakup tujuan dan materi, metode dan teknik pengajaran serta evaluasi. Sebagaimana pengajaran bahasa arab yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan di samping sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran pendidikan agama sebagai suatu keseluruhan. Walaupun demikian, pengajaran bahasa arab (dapat juga diterapkan pada pengajaran makna lafadz al-Qur'an) harus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pengajaran bahasa asing pada umumnya.

C. Metode dan Teknik pembelajaran Makna Kata

Pengajaran al-Qur'an yang berbahasa arab dapat memanfaatkan perkembangan yang terjadi dalam pengajaran bahasa. Perkembangan tersebut di antaranya adalah pengajaran bahasa berbasis leksikon yang memulai setiap kegiatan belajar dengan silabus yang organisasinya diatur oleh kosakata. Silabus semacam ini disebut silabus leksikal. Silabus leksikal memaksimalkan kesempatan siswa untuk mempelajari bahasa authentic. Kata-kata yang paling sering digunakan akan diajarkan terlebih dahulu dan diikuti oleh kata-kata yang lebih jarang muncul secara berurutan. Dengan demikian kata-kata bukanlah elemen kebahasaan yang acak seperti yang biasa diperkirakan (Kweldju 2002:21). Pendekatan kebermaknaan di sini menekankan pada pengembangan kemampuan

makna kata atau lafadz al-Qur'an yang berbahasa arab, dapat melalui beberapa cara, di antaranya adalah melalui:

1) Bacaan.

Setiap bahan bacaan dapat dipakai untuk mengembangkan berbagai kemampuan membaca, misalnya mencari informasi, mencari informasi tersirat dan memahami makna kata atau kalimat berdasarkan konteksnya.

2) Kosakata

Untuk mengembangkan kosakata, guru perlu menyuruh siswa untuk mencatat kata-kata penting ada dalam setiap unit disertai dalam kamus. Jika mungkin, guru menyuruh siswa menuliskan juga kalimat-kalimat contoh yang berisi kata-kata penting tersebut sehingga mereka dapat menguasai kata-kata penting itu dalam konteks kalimat agar lebih bermakna bagi siswa

4) Gambar-gambar

Gambar-gambar yang ada di dalam tiap-tiap halaman, pada umumnya berfungsi sebagai alat untuk menunjang dan penguasaan kosa kata. Jika gambarnya tidak jelas, guru perlu memastikan (dalam bahasa Indonesia) apakah para siswa memahami gambar tersebut secara benar.

7) Review

Bagian ini dipakai sebagai bahan untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dicakup pada bagian-bagian unit-unit sebelumnya. Melalui latihan dalam unit Review, guru dapat menentukan apakah siswa perlu diberi tambahan latihan-latihan dalam unsur bahasa, terutama yang mencakup masalah tata bahasa. Jika para siswa mengalami banyak kesulitan dalam mengerjakan latihan dalam unit Review, guru dapat memberikan penjelasan secara khusus masalah-masalah yang menjadi kesulitan mereka tentang tata bahasa, kosakata, atau lafal. Namun guru hendaknya tidak terlalu banyak menggunakan waktu untuk membahas masalah kebahasaan sehingga akan memunculkan kesan bahwa pelajaran tersebut adalah pelajaran tata bahasa.

D. Simpulan

Dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an pada tingkat dasar dapat dilakukan melalui dua tahap, yaitu: Kemampuan baca al-Qur'an dan kemampuan memahami makna lafadz-lafadz (al-faadz) al-Quran. Pembelajaran baca al-Qur'an, dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu (1) Pengenalan huruf hijaiyah dan makhrjanya, (2) Pemarkah (al-asykaal), (3) huruf-huruf bergandeng, (4) tajwid dan bagian-bagiannya, (5) gharaaib (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum). Pada pembelajaran makna lafadz al-Qur'an yang berbahasa arab dapat memanfaatkan perkembangan yang terjadi dalam pengajaran bahasa.

Pengajaran al-Qur'an dapat ditekankan pada pengembangan kemampuan makna kata melalui beberapa cara, di antaranya: melalui bacaan-bacaan, kosa kata, gambar-gambar sebagai alat untuk menunjang dan penguasaan kosa kata, dan review sebagai bahan untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dicakup pada bagian-bagian atau unit-unit sebelumnya.

E. Daftar Pustaka

- Al-Khauili, Muhammad, 1982. *Asaalibu Tadriisi al-Lughah al-Arabiyah*. Penerbit Riyadh
- Alwi, Bashori KH. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. CV Rahmatika
- Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta.
- Kweldju, Siusana, 2002. *Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Leksikon: Sebuah Alternatif yang Tepat untuk Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Kosa Kata pada Fakultas Sastra disampaikan pada sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, 3 Oktober 2002
- Sulistyo, Gunadi H dan S. Rahmajanti, 2003. *Tes Bahasa Inggris Sekolah Dasar. Pengantar Teori dan Praktik*. Malang: Bayumedia Publishing
- Ulum, M.Samsul, 2002. *Modeling Pembelajaran al-Qur'an*,. Makalah.
- Yunus, Mahmud, 1991. *Tarbiyah wa al-Ta'lim*. Percetakan Darussalam Ponorogo.